
PENGARUH PENERAPAN PRINSIP PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN MENGWI

Si Ayu Mila Yanti¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Ni Luh Putu Sandrya Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : novitasari@unmas.ac.id

Abstract

Good Corporate Governance (GCG) is something that is considered important in an organization or company. Companies that pay attention to a good governance system are proven to be able to continuously improve their company performance. When good corporate governance has been created, a company can establish good relationships with stakeholders. From the existence of a well-established relationship, it will generate trust from stakeholders to invest their capital so that it is expected to improve performance in terms of profitability and market performance. The purpose of this study was to determine and provide empirical evidence regarding the effect of good corporate governance (GCG) on performance at the Village Credit Institution (LPD). The population in this study is the Village Credit Institution (LPD) in Mengwi sub-district. The sampling method in this research is using the questionnaire method. The number of Village Credit Institutions (LPD) used as samples is 38 LPD. The method of analysis in this study is the multiple linear analysis method. The results of this study indicate that Transparency, Accountability and Responsibility have a positive effect on the performance of the Village Credit Institution (LPD), while Independence and Fairness have no effect on the performance of the Village Credit Institution (LPD).

Keywords: *good corporate governance, transparency, accountability, responsibility, independence, fairness.*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Peran strategis lembaga keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efisien dan efektif. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga di Indonesia yang berkaitan dengan keuangan adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini hanya ada di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa yang bertempat di desa dan untuk krama desa. Krama desa merupakan masyarakat desa yang berada dalam suatu wilayah desa tertentu dan terikat oleh adat istiadat dan budaya desa tersebut (Suryandari dkk, 2021).

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu konsep tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja perusahaan (Sastra dan erawati 2017). Penerapan *Good Corporate Governance* dimaksudkan agar tercipta keterbukaan informasi, adanya pertanggung jawaban pimpinan, perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajibannya, dan adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan organisasi menjadi lebih baik.

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance terdapat 5 komponen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Kinerja merupakan cerminan hasil dari suatu organisasi dalam mewujudkan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengetahuan mengenai situasi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perubahan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui aspek keuangan dan non keuangan. Pentingnya penilaian kerja yang terjadi di LPD sangat berpengaruh terhadap jalannya kinerja yang terjadi di Lembaga tersebut, semakin bagus kinerja yang terjadi maka semakin berkembang juga lembaga tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan juga penting dalam pengelolaan LPD tersebut.

Sastra dan Erawati (2017) menyatakan penerapan prinsip transparansi berpengaruh positif pada kinerja keuangan LPD, Penerapan prinsip akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan LPD, Penerapan prinsip responsibilitas bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan, Penerapan prinsip independensi bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Penerapan prinsip kewajaran bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Yandani dan Suryanata (2019) menyatakan *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian, pengaruh positif artinya *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana telah terbukti atau mampu memberikan peningkatan kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. Dari kedua variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana yang paling dominan mempengaruhi kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian adalah variabel *Good Corporate Governance*.

Sandraningsih (2015) menyatakan Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa seluruh prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil uraian dan hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten menarik penulis untuk meneliti lagi tentang "Pengaruh Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi".

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency theory)

Konsep teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Ernati 2009).

Pengaruh Transparansi terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan. Keterbukaan akan informasi materiil akan membuat publik percaya akan kinerja dari suatu perusahaan (Mappaselle, 2013). Maka dari itu LPD harus memberikan informasi yang lebih transparan lagi agar menimbulkan kepercayaan yang lebih dari klien. Keterbukaan dalam informasi dapat meningkatkan kinerja di LPD tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari, Dkk (2017) menyatakan Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Anggiriawan dan Kawisana (2020) menyatakan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dapat disimpulkan transparansi, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, dan sistem di dalam perusahaan (Soraya dan Suardana, 2018). Di dalam LPD harus ditetapkan rincian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh masing masing karyawan dan memastikannya berjalan dengan lancar. Dan pimpinan harus meyakini bahwa semua karyawan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Akuntabilitas merupakan aspek yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krismaya dan Putri (2014) menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Responsibilitas terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Responsibilitas adalah kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku dengan pengelolaan perusahaan atau lembaga (Mappaselle 2013). Dalam mengelola suatu usaha hendaknya dilakukan sesuai dengan undang undang dan peraturan pemerintah yang sudah berlaku, dengan demikian akan mendapat kepercayaan dari masyarakat dan menyebabkan usaha yang dijalani menjadi lebih berumur panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandraningsih dan Putri (2015) menyatakan Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Mahaendrayasa dan Putri Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja di Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Responsibilitas berpengaruh positif kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Independensi terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Independensi adalah suatu keadaan perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Keputusan yang di ambil oleh manajemen harus secara independen yang berarti tidak terikat oleh pihak manapun tanpa terkecuali (Wirawan dan Putri , 2018). Hal ini dapat meningkatkan kinerja LPD karna terbebas dari pihak pihak yang dapat merugikan.masing masing karyawan harus melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perundang undangan, dan tidak saling melempar atau membebani tanggung jawab antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahaendrayasa dan Putri (2017) menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandraningsih (2015) menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja di Lembaga Perkreditan Desa

H₄ : Independensi berpengaruh positif kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Pengaruh Kewajaran terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Kewajaran adalah prinsip keadilan dan kesetaraan perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Pemimpin harus secara adil dalam memenuhi hak – hak orang berkepentingan agar meningkatkan kepercayaan dari klien dan dapat meningkatkan kinerja LPD menjadi lebih baik lagi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreana dan Wirajaya (2018) menyatakan Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidney dan Sari (2016) menyatakan Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅: Kewajaran berpengaruh positif kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Mengwi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebanyak 38 LPD. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala LPD dan pegawai LPD se-Kecamatan Mengwi. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi yang berjumlah sebanyak 38 LPD. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan penggunaan kuesioner diharapkan akan mempermudah bagi responden dalam memberikan jawaban karena hanya tinggal memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang telah disediakan sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk menjawabnya. Sehingga total sample dalam penelitian ini yaitu 76 orang yang terdiri dari kepala dan karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan (Buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2)). Transparansi pada keterbukaan pengurus LPD dalam menyediakan informasi dengan cara yang mudah untuk diakses dalam menjalankan kegiatan dalam lembaga.

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas mencerminkan aplikasi mekanisme sistem internal checks and balances yang mencakup praktik-praktik yang sehat (Buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2)). Akuntabilitas pada LPD memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan kantor serta tanggung jawab, wewenang, dan kewajiban para pegawai kantor yang jelas.

Responsibilitas adalah kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Perusahaan memenuhi dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk didalamnya pemenuhan hak-hak stakeholders, keselamatan dan kesehatan kerja, dan penghindaran dari praktik bisnis yang tidak sehat (Buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2)). Responsibilitas adalah taatnya pengelola LPD dalam mematuhi peraturan perundang undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan intervensi 12 dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat (Buku

pedoman GCG pada PTSB (2013;2)). Independensi adalah keadaan dimana LPD dikelola dengan baik tanpa konflik dan pengaruh dari pihak luar.

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terhadap stakeholders tersebut diberikan perlindungan, kesempatan dan perlakuan yang wajar untuk menuntut jika terjadi pelanggaran terhadap hak mereka (Buku pedoman GCG pada PTSB (2013;2)). Kewajaran adalah kesetaraan dan keadilan yang di dapat semua orang sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan perjanjian yang telah disepakati.

Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut *Gary Dessler* (2000:41) kinerja sama dengan prestasi kerja, yang hasil akhirnya dihitung dengan membandingkan hasil pekerjaan dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan variabel independen yang diketahui. Model regresi linier berganda adalah:

$$KLPD = a + b_1Tspa + b_2Akb + b_3Rsp + b_4Ind + b_5kwj + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

KLPD	76	32.00	44.00	37.8553	2.59077
TSPA	76	16.00	20.00	17.3421	1.46563
AKB	76	11.00	15.00	12.2105	.83771
RSP	76	9.00	20.00	16.2368	2.04528
IND	76	12.00	20.00	16.2632	1.50880
KWJ	76	9.00	15.00	12.6579	1.31202
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data diolah (2021)

UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70, maka semua variabel dikatakan reliabel dan dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	26.612	2.753		9.666	.000		
	TSPA	.091	.017	.488	5.430	.000	.991	1.010
	AKB	.102	.034	.271	3.018	.004	.994	1.006

	RSP	.420	.138	.331	3.049	.003	.678	1.475
	IND	.066	.202	.039	.327	.744	.578	1.730
	KWJ	.016	.236	.008	.069	.945	.559	1.789
a. Dependent Variable: KLPD								

Sumber : Data Primer diolah,2021

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,212 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal dan syarat normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10, sedangkan nilai tolerance semua variabel diatas 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari variabel Transparansi sebesar 0,177, Akuntabilitas sebesar 0,476, Responsibilitas sebesar 0,931, Independensi sebesar 0,370 dan Kewajaran sebesar 0,578 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R*² sebesar 0,440 atau sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lembaga Perkreditan Desa mampu dijelaskan sebesar 44% oleh variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, sedangkan 45,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji t

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t variabel Transparansi (TSPA) sebesar 5,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD).
- 2) Nilai t Akuntabilitas (AKB) sebesar 3,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD).
- 3) Nilai t Responsibilitas (RSP) sebesar 3,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD).
- 4) Nilai t Independensi (IND) sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD).

- 5) Nilai t Kewajaran (KWJ) sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Kewajaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD).

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Transparansi Berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,091 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini disebabkan karena LPD harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan diterapkan oleh pemangku kepentingan sehingga Kinerja Lembaga Perkreditan desa berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan dan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dalam mempengaruhi informasi keuangan LPD yang disampaikan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandraningsih dan Putri (2015) dan Kusumasari, Dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Akuntabilitas Berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,102 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Akuntabilitas dapat berjalan dengan baik di suatu lembaga tentunya tidak lepas dari pedoman pokok pelaksanaan akuntabilitas yang baik yaitu sistem pengendalian internal (SPI). Jika sistem pengendalian LPD sudah efektif maka akan memberi dampak yang baik bagi kinerja di dalam LPD. Dengan adanya penerapan SPI dalam pengelolaan LPD maka tidak akan terjadi penyimpangan perilaku baik dari pengurus LPD tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Suardana (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja di LPD.

Pengaruh Responsibilitas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa responsibilitas Berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,420 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dengan diterapkannya prinsip responsibilitas pada LPD merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban LPD terhadap peraturan yang berlaku dan juga bertanggungjawab terhadap stakeholder di LPD tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan tunjangan tunjangan hari raya kepada karyawan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sandraningsih dan Putri (2015) menyatakan Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Hipotesis keempat menyatakan bahwa independensi Berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,066 dengan nilai signifikan sebesar 0,744 lebih besar dari 0,05 yang artinya independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Prinsip Independensi tidak diterapkan dengan baik di LPD dapat disebabkan karena responden menganggap independensi tidak terlalu penting dalam meningkatkan kinerja LPD. Hal ini dapat terjadi karena pada saat melakukan

pengambilan keputusan, ketua LPD tidak dapat menghindari pengaruh dari pihak lain sehingga keputusan yang diambil tidak obyektif dan dapat saja merugikan LPD itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaendrayasa dan Putri (2017) menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Pengaruh Kewajaran Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05 yang artinya kewajaran berpengaruh negatif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa, maka hipotesis kelima (H_5) ditolak. Kewajaran adalah perlakuan yang adil dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota LPD dan warga Desa. Jika keadilan dan kesetaraan untuk semua kalangan baik itu anggota LPD maupun warga desa tidak merata maka akan memberikan dampak yang negative terhadap kinerja LPD. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreana dan Wirajaya (2018) yang menyatakan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastra dan Erawati (2017) yang menyatakan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran terhadap Kinerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi dengan jumlah sampel 38 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi
2. Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi
3. Responsibilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi
4. Independensi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi
5. Kewajaran berpengaruh negatif terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Mengwi

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kadek Krismaya dan Putri, I GAMAsri Dwija. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip GCG pada Kinerja Keuangan LPD Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3): 559-57. Diunduh 22 Mei 2015.
- Fatahillah, Sulthon. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Mahaendrayasa, Putu Khrisna Aryastha dan Putri, IGAMAsri Dwija. 2017. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (2017):970-995
- Mutamimah dan Phradiansah. 2014. Analisis Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja SDM Melalui Organizational Commitment. *Journal. Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. Pedoman Umum Good Corporate Governance, Indonesia, Jakarta, 2006.
- Kusumasari, Putu Dian. Sinarwati, Ni Kadek dan Yuniarta, Gede Adi. 2017. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kurniawan, Muhammad. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci). Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Mappaselle. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. BRI Tbk, Cabang Palopo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mekta, Hendrawan Qonit. 2017. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Indra Kelana Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sandraningsih, Ni Kadek Budi dan Putri, I GAM Asri Dwija. 2015. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (2015): 878-893.
- Sari, Yuni Kurnia. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sari, Dek Ayu Meia Kartika. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Sastra, 1 Made Bhaskara dan Erawati, Ni Made Adi. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (2017):421-451
- Sidney, Gusti Ayu dan Sari, Maria M Ratna. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2): 865-894.
- Soraya, Bella Elba dan Suardana, Ketut Alit. 2018. Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ni Putu Ayu Raka. 2018. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Dan Petang. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role Of Employee Ethical Behavior And Organizational Culture In Preventing Fraud At The LPD. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(08), 916-929.

Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro

Wirawan, A.A Gede Bagus Putra dan Putri, L.G.A.M Asri Dwija. 2018. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*